

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wanita hamil sangat rentan terhadap komplikasi selama kehamilan. Hal ini sering menjadi perhatian khusus pemerintah. Komplikasi bisa berakibat fatal jika tidak ditangani sejak dini. Kehamilan merupakan kondisi fisiologis lumrah dan banyak transformasi yang terdapat pada tubuh wanita selama masa kehamilan. Oleh karenanya, perlunya periode adaptasi dalam bermacam-macam transformasi yang terjadi di dalamnya. Perubahan selama masa hamil cenderung menimbulkan rasa tidak nyaman dan khawatir pada banyak ibu hamil. Kecemasan yang umum terjadi bisa membuat ibu hamil tidak siap mengalami kehamilan, yang dapat berujung pada kehamilan bermasalah yang ditandai dengan timbulnya ciri-ciri berbahaya kehamilan yang fatal (Yuni Kusmiyati, 2009).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2017:13) secara keseluruhan, angka kematian ibu di Provinsi Bali telah berada di bawah angka nasional dan di bawah target 100.100.000 kelahiran hidup selama lima tahun terakhir, namun belum berkurang secara signifikan setiap tahunnya. Secara umum terdapat beberapa daerah di Provinsi Bali yang mengalami peningkatan seperti Kabupaten Badung yang pada tahun 2016 tidak ada kematian ibu melahirkan tetapi pada tahun 2017 terjadi lima kasus. Menurut Varney (2016), Kematian ibu menunjukkan bahwa penyebabnya adalah 70% ibu anemia dan 19,7% ibu tidak anemia. 15-20% kematian ibu berhubungan langsung dan tidak langsung dengan anemia. Anemia disebabkan oleh rendahnya kadar hemoglobin dalam tubuh selama kehamilan, atau

jumlah sel darah merah yang lebih rendah dari biasanya dengan kadar Hb < 11 g/dl. Selama kehamilan, kapasitas jumlah darah meningkat, sebagian banyak peningkatan berlangsung pada volume plasma, sedangkan kapasitas eritrosit tidak sepadan terhadap penambahan kapasitas plasma. Hal ini menyebabkan hemodilusi, yaitu darah menjadi lebih encer, menyebabkan kadar hemoglobin menurun. Efek anemia pada ibu hamil terjadi perdarahan saat persalinan, bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) dan bayi yang mudah tertular.

Hasil Survei Kesehatan Dasar menyatakan bahwa proporsi anemia pada ibu hamil di Indonesia bertambah dibanding tahun 2013. Pada tahun 2013, ibu hamil mengalami anemia sebesar 31,7%, sedangkan hasil Riskesdas naik menjadi 48,9% pada tahun 2018. Angka kejadian anemia di Provinsi Bali sebesar 5,07% pada tahun 2019 meningkat menjadi 5,78% pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020).

Pada tahun 2017, cakupan program penambah darah ibu hamil di Indonesia sebesar 80,81%. Angka ini meleset dari target Renstra tahun 2017 sebesar 90%. Tahun 2018 cakupan ibu hamil mendapat suplemen zat besi baru 81,2% dari target 95%, tahun 2019 cakupan ibu hamil mendapat suplemen zat besi 64% dari target 98% (Kemenkes RI, 2019). Sedangkan di Provinsi Bali Cakupan program Tablet Tambahan Darah (TTD) adalah 98,5% pada tahun 2021, namun masih di bawah target 99% (Profil Kesehatan Kota Denpasar, 2021).

Jumlah ibu hamil di Bali tahun 2020 sebanyak 70.244, sedangkan yang mendapat tablet Fe lebih dari 90 hari sebanyak 68.096 (96,9%) menurut data Profil Kesehatan Provinsi Bali (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020).

Banyak kendala yang masih menghalangi pengenalan suplemen zat besi, termasuk kurangnya kepatuhan ibu hamil terhadap rekomendasi suplementasi zat besi (Triyani and Purbowati, 2016). Penyebab kegagalan program suplementasi besi adalah ketidakpatuhan minum tablet besi, keterlambatan pemberian suplemen besi dan kurangnya motivasi (Al-Yaqoobi, 2018).

Upaya pemerintah untuk menanggulangi anemia pada ibu hamil khususnya Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 88 Tahun 2014 tentang Standar Tablet Tambahan Zat Besi Bagi Ibu Subur dan Ibu Hamil. Di bawah program pemerintah untuk pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil, tablet Fe hingga 90 tablet secara rutin diberikan kepada ibu hamil untuk meningkatkan hemoglobin, meskipun angka kejadian anemia pada ibu hamil masih tinggi.

Kepatuhan minum tablet Fe perlu mendapat perhatian. Meskipun beberapa laporan menunjukkan cakupan yang baik dari ibu hamil yang menerima tablet Fe, efek yang diinginkan tidak tercapai jika ibu hamil tidak menggunakannya. Banyak hal yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan tersebut antara lain dukungan suami, kunjungan ANC, motivasi, umur, paritas, pengetahuan, sikap, pekerjaan dan lain-lain (Agit Permana, Sulistiyawati and Meliyanti, 2019). Berdasar pada pemaparan latar belakang, penulis memiliki keinginan untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi produk darah.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasar pada latar belakang diatas sehingga rumusan masalah penelitian yaitu “Faktor - faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Kuta Utara Kabupaten Badung ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian yaitu untuk mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Kuta Utara Kabupaten Badung.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi kepatuhan konsumsi Tablet tambah darah pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Kuta Utara Kabupaten Badung
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil terkait Tablet tambah darah di Wilayah Puskesmas Kuta Utara Kabupaten Badung
- c. Mengidentifikasi sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet tambah darah di Wilayah Puskesmas Kuta Utara Kabupaten Badung
- d. Mengidentifikasi dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet tambah darah di Wilayah Puskesmas Kuta Utara Kabupaten Badung
- e. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kepatuhan mengkonsumsi Tablet tambah darah di Wilayah Puskesmas Kuta Utara Kabupaten Badung

- f. Menganalisis hubungan antara sikap ibu hamil terhadap kepatuhan mengkonsumsi Tablet tambah darah di Wilayah Puskesmas Kuta Utara Kabupaten Badung
- g. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga terhadap perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet tambah darah di Wilayah Puskesmas Kuta Utara Kabupaten Badung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharap dapat menjadi acuan dan sebagai bahan penelitian pada ibu hamil khususnya mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi Tablet tambah darah pada ibu hamil.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharap mampu menjadi salah satu rujukan pada penelitian selanjutnya, dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penerapan kepatuhan konsumsi Tablet tambah darah pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Kuta Utara Kabupaten Badung.